Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa

Vol 5 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

PENDEKATAN CASE WORK DALAM PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI KELUARGA MISKIN: PRAKTIKUM PEKERJAAN SOSIAL DI DINAS SOSIAL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN

Rami Santia Purba[1], Boy Iskandar Warongan, S.Sos., MSP[2], Fajar Utama Ritonga, S.Sos., M.Kesos[3]

Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

Kota Medan, Indonesia

Email : ramisantia@students.usu.ac.id [1]
boy.warongan@usu.ac.id [2]
fajar.utama@usu.ac.id [3]

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensi yang memerlukan pendekatan terpadu, baik secara struktural maupun personal. Jurnal ini mengkaji praktik pendekatan case work dalam intervensi sosial kepada seorang ibu rumah tangga penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Humbang Hasundutan. Tujuan utama adalah meningkatkan kemandirian ekonomi melalui penguatan pengelolaan keuangan keluarga dan motivasi kewirausahaan. Dengan menggunakan tahapan-tahapan case work seperti engagement, assessment, planning, intervention, evaluation, hingga termination, jurnal ini menunjukkan bahwa intervensi mikro berbasis kekuatan klien dapat meningkatkan kapasitas ekonomi dan kepercayaan diri individu. Hasil menunjukkan perubahan signifikan dalam pengelolaan keuangan klien serta tumbuhnya semangat kemandirian ekonomi. Jurnal ini merekomendasikan integrasi antara bantuan sosial dan program pemberdayaan ekonomi sebagai strategi pengentasan kemiskinan berkelanjutan.

Kata Kunci : case work, kemandirian ekonomi, PKH, kemiskinan, intervensi sosial

ABSTRACT

Poverty is a multidimensional issue that requires an integrated approach, both structurally and personally. This journal examines the practice of case work intervention in providing social support to a housewife who is a recipient of the Family Hope Program (PKH) in Humbang Hasundutan Regency. The main objective is to enhance economic self-reliance through strengthening family financial management and entrepreneurial motivation. By applying the stages of case work—engagement, assessment, planning, intervention, evaluation, and termination—this journal demonstrates that micro-level, client-centered interventions can improve an individual's economic

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 234.KK.443
Prefix DOI : **10.9765/Krepa.V218.3784**
Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Krepa.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

capacity and self-confidence. The results show significant changes in the client's financial management as well as the emergence of a spirit of economic independence. This journal recommends the integration of social assistance and economic empowerment programs as a sustainable poverty alleviation strategy.
***Keywords**: case work, economic self-reliance, PKH, poverty, social intervention.*

PENDAHULUAN

Kemiskinan di Indonesia tidak hanya terbatas pada aspek finansial, tetapi juga mencakup keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, serta kapasitas sosial dan ekonomi keluarga. Menurut Sudarwati dalam Kartasasmita (2006, h.22), Kemiskinan merupakan persoalan utama dalam proses pembangunan yang mencerminkan kondisi keterbelakangan dan pada akhirnya memunculkan ketimpangan sosial dan ekonomi. Kelompok masyarakat miskin umumnya memiliki keterbatasan dalam kemampuan untuk mengembangkan usaha dan akses yang minim terhadap aktivitas ekonomi. Hal ini membuat mereka tertinggal jauh dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain yang memiliki kapasitas dan peluang ekonomi yang lebih baik.

Badan Pembangunan Nasional (2005), menjelaskan bahwa Rumah tangga miskin merupakan kelompok yang berhak menerima berbagai bentuk bantuan dan perlindungan sosial dari pemerintah, seperti Raskin, PKH, Jamkesmas, BOS, serta program bantuan lainnya yang ditujukan untuk masyarakat miskin. Badan Pusat Statistik (BPS) telah menetapkan kriteria tertentu untuk mengukur kemiskinan, yang berfungsi sebagai pedoman dalam merumuskan definisi kemiskinan secara menyeluruh. Dengan adanya kriteria tersebut, jumlah rumah tangga miskin dapat diidentifikasi secara akurat, sehingga langkah-langkah penanggulangan yang tepat dapat dirancang dan diterapkan.

Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi salah satu upaya pemerintah dalam merespon persoalan ini melalui pemberian bantuan bersyarat kepada keluarga miskin. Namun, tanpa pendampingan yang intensif dan program pemberdayaan lanjutan, keluarga penerima PKH masih rentan terhadap ketergantungan dan tidak memiliki daya tahan ekonomi jangka panjang. Dalam konteks ini, pendekatan pekerjaan sosial mikro melalui metode case work menjadi alternatif strategis untuk mendorong perubahan di tingkat individu dan keluarga. Praktikum sosial yang dilakukan di Dinas Sosial Kabupaten Humbang Hasundutan

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

memfokuskan pada seorang klien perempuan kepala keluarga yang mengalami kesulitan ekonomi meskipun telah menerima bantuan PKH.

Praktikum ini bertujuan untuk mengimplementasikan pendekatan case work guna meningkatkan kapasitas klien dalam mengelola keuangan rumah tangga serta mendorong tumbuhnya motivasi kewirausahaan sederhana. Kajian ini menyajikan hasil pelaksanaan praktikum dengan pendekatan case work, yang terdiri atas enam tahap utama. Kajian ini juga bertujuan menunjukkan bahwa pemberdayaan berbasis kekuatan klien dan pendekatan relasional yang empatik dapat menjadi katalisator penting dalam proses peningkatan kemandirian ekonomi keluarga miskin.

METODE

Metode pelaksanaan dalam praktik ini ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses intervensi sosial. Intervensi dilakukan menggunakan pendekatan pekerjaan sosial individual atau case work menurut model Zastrow (2010) terhadap seorang klien perempuan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kabupaten Humbang Hasundutan. Pendekatan ini menekankan hubungan profesional antara pekerja sosial dan klien yang dijalin secara empatik dan terstruktur. Fokus penelitian diarahkan pada proses peningkatan kapasitas ekonomi dan motivasi psikososial klien dalam konteks kehidupan sehari-hari. Praktikum dilakukan dengan mengikuti enam tahapan:

1. Engagement, Intake, Contract: Pembangunan relasi awal dan kontrak kerja sosial.
2. Assessment: Analisis kebutuhan dan potensi klien melalui genogram dan ecomap.
3. Planning: Penyusunan rencana intervensi berbasis permasalahan dan kekuatan klien.
4. Intervention: Pelaksanaan program pengelolaan keuangan dan motivasi.
5. Evaluation: Penilaian dampak intervensi secara berkala.
6. Termination: Penutupan hubungan profesional secara etis dan reflektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Dinas Sosial Humbang Hasundutan, yang berlokasi di Pasaribu, Kecamatan Doloksanggul, Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara, pada Maret hingga Mei 2025. Dinas Sosial merupakan lembaga pemerintah daerah yang memiliki tanggung jawab dalam mengelola dan melaksanakan program-program kesejahteraan sosial. Tugas utama Dinas Sosial mencakup pelayanan dan perlindungan kepada masyarakat rentan, seperti fakir miskin, lansia, anak-anak, penyandang disabilitas, dan kelompok marginal lainnya. Selain itu, Dinsos juga berperan dalam pemberdayaan sosial, penyaluran bantuan sosial, serta penanganan korban bencana sosial dan alam. Di tingkat

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

kabupaten atau kota, Dinas Sosial menjadi ujung tombak pemerintah dalam mengimplementasikan kebijakan sosial secara langsung kepada masyarakat. Misalnya, Dinas Sosial Kabupaten Humbang Hasundutan berperan penting dalam pendampingan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dan pemberdayaan keluarga miskin melalui berbagai program intervensi sosial dan ekonomi.

Sebagai salah satu inisiatif dari Kementerian Sosial dalam upaya mengurangi kemiskinan, Program Keluarga Harapan (PKH) menjadi bentuk bantuan sosial yang efektif dalam memberikan kontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan. Terkait pelaksanaannya, program PKH memiliki tujuan yang dirumuskan secara jelas dan rinci. Sesuai dengan Pedoman Umum Pelaksanaan PKH (2008), tujuan dari pelaksanaan PKH yaitu: Meningkatkan kondisi sosial ekonomi RTSM, Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM, Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak di bawah 6 tahun dari RTSM, Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi RTSM.

Dalam kegiatan PKL ini, penulis memberikan pendampingan kepada seorang ibu rumah tangga yang merupakan anggota penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dengan inisial S yang berusia 32 tahun dan memiliki dua orang anak yang masih bersekolah di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Pendekatan yang digunakan adalah pekerjaan sosial pada tingkat individu (case work), yang meliputi beberapa tahap yaitu engagement, assessment, perencanaan, intervensi, evaluasi, serta terminasi.

Pendampingan difokuskan adalah untuk meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan rumah tangga dan penguatan motivasi diri klien dalam rangka mendorong kemandirian ekonomi. Pendampingan ini bersifat partisipatif, di mana klien terlibat aktif dalam setiap proses, dan dilakukan secara konsisten selama delapan minggu melalui kunjungan rumah mingguan. Fokus pada pengelolaan keuangan dan motivasi ini bertujuan menciptakan perubahan perilaku yang berkelanjutan serta membangun fondasi kemandirian ekonomi keluarga miskin secara bertahap.

1. ***Engagement, Intake, and Contract***. Tahap awal intervensi merupakan pondasi bagi seluruh proses case work. Praktikan mendatangi rumah klien secara langsung (home visit) dengan pendekatan empatik dan bahasa yang mudah dipahami, sesuai dengan karakteristik sosial-budaya daerah pedesaan. Tujuan utama dari tahap ini adalah membangun rasa aman dan kepercayaan agar klien mau terbuka dalam menyampaikan permasalahannya. Dari proses ini, diketahui bahwa klien merasa cemas dan tidak percaya diri karena keterbatasan

pendidikan dan pengalaman kerja. Dalam sesi kontrak kerja sosial, disepakati bahwa fokus intervensi adalah pada peningkatan pengelolaan keuangan rumah tangga dan penguatan motivasi diri dalam mengelola usaha kecil. Kontrak ini menjadi komitmen awal yang memperjelas peran masing-masing pihak. Praktik ini sesuai dengan teori Zastrow (2010) yang menekankan bahwa keterlibatan aktif klien sejak awal sangat penting agar proses intervensi bersifat partisipatif dan bukan sekadar pemberian bantuan sepihak.

2. ***Assessment***. Asesment dilakukan menggunakan dua alat utama: genogram dan ecomap. Genogram menggambarkan struktur keluarga klien, yang terdiri dari dua anak. Klien memiliki peran ganda sebagai ibu dan pencari nafkah utama, beban peran ini menciptakan tekanan psikologis dan menurunkan kemampuan klien untuk mengambil keputusan ekonomi secara strategis. Sementara itu, ecomap memperlihatkan bahwa klien memiliki jaringan sosial informal yang cukup kuat, seperti sesama peserta PKH, tetangga, dan pendamping PKH. Namun, tidak terdapat hubungan aktif dengan lembaga pelatihan atau organisasi pemberdayaan perempuan. Hal ini menunjukkan adanya potensi sumber daya sosial yang belum dimaksimalkan. Dari asesment juga ditemukan bahwa klien tidak memiliki sistem pencatatan keuangan, sehingga pemasukan dan pengeluaran cenderung tidak terkontrol. Klien juga menunjukkan keraguan terhadap kemampuannya untuk mengembangkan usaha karena kurangnya pendidikan dan pengalaman. Analisis ini menunjukkan bahwa kemiskinan yang dialami klien bukan hanya bersifat material, tetapi juga terkait dengan rendahnya kontrol atas sumber daya dan lemahnya kepercayaan diri. Ini mendukung temuan Suharto (2019), bahwa pendekatan kesejahteraan sosial harus memadukan dimensi struktural dan personal.

3. ***Planning***. Berdasarkan hasil asesment, disusun rencana intervensi yang mencakup dua komponen utama: a).Pelatihan pengelolaan keuangan keluarga: Dirancang untuk mengajarkan klien cara mencatat pemasukan dan pengeluaran harian menggunakan buku keuangan sederhana. Format pencatatan dibuat sesederhana mungkin agar mudah dipahami oleh klien dengan latar belakang pendidikan terbatas. b).Sesi motivasi diri: Bertujuan membangun kepercayaan diri dan semangat klien dalam mengelola usaha makanan ringan yang dijalankan dari rumah. Materi motivasi disampaikan secara verbal melalui cerita inspiratif dan afirmasi positif.

4. **Intervensi.** Tahapan intervensi dilakukan secara intensif selama delapan minggu. Pada minggu pertama hingga kedua, klien menerima pelatihan pengelolaan keuangan menggunakan pendekatan learning by doing. Praktikan memperkenalkan buku keuangan sederhana, memberikan simulasi, dan memandu pencatatan awal. Pada minggu ketiga hingga kedelapan,

klien melakukan pencatatan secara mandiri. Praktikan melakukan kunjungan mingguan untuk mengevaluasi catatan, memberikan masukan, serta memperkuat motivasi melalui percakapan dan afirmasi positif. Dalam sesi motivasi, digunakan narasi kisah-kisah perempuan yang berhasil mengembangkan usaha kecil di lingkungan sekitar, agar klien dapat mengaitkan kisah tersebut dengan realitas dirinya. Perubahan perilaku mulai terlihat pada minggu keempat, ketika klien mulai membedakan antara "kebutuhan" dan "keinginan" dalam pengeluaran. Ia juga mulai mengatur alokasi dana kecil untuk pembelian bahan dagangan, bukan hanya kebutuhan konsumtif. Intervensi ini terbukti efektif karena dilakukan dalam konteks kehidupan nyata klien, bersifat kolaboratif, dan menekankan empowerment bukan ketergantungan. Sejalan dengan Kurniasari (2022), keberhasilan PKH tidak hanya bergantung pada bantuan tunai, tetapi juga pendampingan yang mampu mengubah cara berpikir dan perilaku ekonomi klien.

5. **Evaluasi.** Hasil evaluasi menunjukkan bahwa: Klien mampu mencatat pemasukan dan pengeluaran harian secara konsisten selama lima minggu berturut-turut. Terdapat peningkatan kesadaran klien terhadap pentingnya mencatat uang yang keluar dan masuk. Klien mulai memiliki inisiatif untuk mengatur jadwal produksi makanan ringan dan membatasi pengeluaran tidak penting. Motivasi dan kepercayaan diri meningkat; klien mulai mengajak tetangga untuk berbagi ide usaha kecil. Meskipun belum terjadi peningkatan signifikan dalam penghasilan, perubahan perilaku ini menunjukkan keberhasilan intervensi dalam aspek kapasitas dan kemandirian. Proses ini menjadi bukti bahwa transformasi sosial-ekonomi harus dimulai dari perubahan cara berpikir klien.

6. **Terminasi.** Terminasi dilakukan secara bertahap dan dirancang sebagai momen reflektif dan apresiatif. Praktikan dan klien bersama-sama meninjau kembali seluruh proses intervensi, mencatat perubahan yang telah terjadi, dan merancang langkah-langkah keberlanjutan mandiri. Klien mengungkapkan rasa percaya dirinya meningkat, merasa lebih terorganisir, dan tidak lagi malu untuk berbagi gagasan dengan sesama penerima PKH. Dalam pertemuan akhir, klien berkomitmen untuk terus mencatat keuangan dan mulai menetapkan target mingguan untuk usahanya. Hubungan profesional ditutup secara etis dan suportif. Praktikan menjelaskan bahwa meskipun proses pendampingan telah selesai, klien tetap dapat mengakses pendamping sosial PKH untuk bantuan lanjutan. Terminasi dilakukan dengan mengedepankan penghargaan terhadap capaian klien dan memupuk semangat kemandirian berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pendekatan case work terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian ekonomi klien miskin, khususnya melalui penguatan keterampilan pengelolaan keuangan dan motivasi psikososial. Studi kasus klien menunjukkan bahwa intervensi mikro berbasis relasi empatik dan kekuatan klien dapat mendorong perubahan perilaku, membangun kepercayaan diri, serta memfasilitasi keberlanjutan ekonomi secara mandiri.Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa program bantuan sosial seperti PKH perlu dikombinasikan dengan pendekatan pemberdayaan individual agar tidak sekadar bersifat karitatif, tetapi mampu menciptakan transformasi ekonomi yang berkelanjutan. Pekerja sosial memiliki peran penting dalam menjembatani bantuan dengan kemandirian melalui strategi intervensi terencana.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2005). Strategi Penanggulangan Kemiskinan. Jakarta: Bappenas.

Kartasasmita, G. (2006). Pembangunan untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. Jakarta, Pustaka Cakra.

Kementrian Sosial RI. (2008). “Pedoman Umum Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) tahun 2008”.

Kholif, I. K. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Menanggulangi Kemiskinan di Kecamatan Dawarblandong Kabupaten Mojokerto. Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 2, No. 4.

Kurniasari, D. (2022). Efektivitas Program Keluarga Harapan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Sosial. Jakarta: Penerbit Sosial Mandiri.

Riskiana, E. (2020). Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Keluarga Miskin di Kabupaten Pekalongan (Studi Kasus di Kecamatan Wono Pringo), Skripsi: Universitas Negeri Semarang, hlm. 47.

Ritonga, F. U., Suriadi, A., & Lubis, M. A. (2024). Buku Panduan Praktikum Pekerjaan Sosial. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara.

Suharto, E. (2019). Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Teori, Kebijakan dan Strategi. Bandung: Refika Aditama.

Utomo, D. (2014). Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dakam mneingkatkan Kulaitas Hidup Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Skripsi: Universitas Brawijaya, hlm. 40.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas
ISSN 2988-3059
Cahaya Ilmu Bangsa
Vol 5 No 11 Tahun 2025
Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784

Zastrow, C. (2010). Introduction to Social Work and Social Welfare: Empowering People (10th ed.). Belmont, CA: Brooks/Cole Cengage Learning.